

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal khususnya dalam pembelajaran IPA.

Secara umum, tujuan pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2003: 2) adalah:

- (1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana sikap,
- (2) menanamkan sikap hidup ilmiah,
- (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan,
- (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, dan
- (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Permasalahan yang penulis temukan pada siswa kelas IV SD Negeri Gaddong. 2 Kecamatan Bontoala adalah rendahnya hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang penulis laksanakan pada tanggal 04 April 2013, diperoleh nilai hasil ulangan formatif dari 24 siswa hanya berkisar 11 (50 %) siswa yang tuntas (pada tes formatif) dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 61 sedangkan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) adalah 65 sehingga nilai hasil belajar IPA dinyatakan masih rendah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tampak bahwa siswa kurang bergairah dalam kegiatan pembelajaran dan bersikap pasif. Siswa hanya menghafal materi pelajaran yang diberikan sehingga kurang memahami konsep yang ada. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa pengetahuan bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga terkesan guru yang aktif dalam pembelajaran ibarat mesin, mereka mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dalam menyampaikan pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode yang paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi, siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian pula pembelajaran IPA di SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar kurang maksimal karena pembelajarannya masih tradisional di mana siswa hanya menerima informasi secara pasif dan pembelajarannya bersifat individual, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dengan teman yang lain.

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah, sehingga tidak tepat jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang kemungkinan kecil dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2003:2) bahwa:

Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar dan di sekolah dasar pada umumnya, berdasarkan hasil diskusi dengan guru perlu dilaksanakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar, membangkitkan kreativitas dan ide-ide siswa, menyenangkan bagi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Winataputra (1992:39) :

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia. Pada dasarnya, model pembelajaran ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, maka pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirancang untuk digunakan sebagai solusi atas masalah yang ada dan melatih kemampuan berfikir yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan suatu proyek atau tugas yang dapat dipilih sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penulis mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas IV SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
- b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi IPA dengan mengembangkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.
- c. Sebagai bahan rujukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya di penelitian bidang PTK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPA khususnya dan pembelajaran yang lain pada umumnya.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran khususnya tipe *group investigation*.
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menulis karya ilmiah di kemudian hari.
- d. Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan partisipasinya dalam

proses pembelajaran, belajar bekerjasama dan saling menghargai dalam kelompok belajar dan murid menjadi lebih percaya diri.